

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, AND EARNING PER SHARE ON STOCK PRICE

Eko Meiningsih Susilowati
susilowatieko7@gmail.com
STIE-AUB Surakarta

ABSTRAK

This research aimed to find out the effect of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, and Earning per Share on stock price. This study employed secondary data from ISE. The population of research consisted of companies enlisted in Indonesian Stock Exchange. The sample used was food and beverage companies in 2008-2011 period. Technique of analyzing data used was regression analysis. The result of research showed that Return on Asset affected negatively and significantly the stock price, Return on Equity affected positively and significantly the stock price, Net Profit Margin affected positively and significantly the stock price, and Earning per share affected positively and significantly the stock price. Simultaneously the result was that Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, and Earning per Share simultaneously affected significantly the stock price.

Keywords: Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and stock price

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan

ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan izin untuk usaha. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapai serta merupakan laporan akuntansi utama yang

dimaksudkan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi.

Rasio keuangan adalah metode yang penting untuk menganalisis kinerja perusahaan. Terutama digunakan untuk mempelajari posisi keuangan organisasi. Dalam metode ini kinerja didasarkan pada pemeriksaan laporan keuangan. Namun jumlah yang disertakan dalam laporan keuangan tidak selalu memberikan informasi yang berguna. Pentingnya jumlah ini hanya bila dibandingkan dengan angka lainnya (Tofeeq, 1997). Brigham dan Ehrhardt (2005) menyatakan bahwa rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Rasio keuangan berguna sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Analisis rasio keuangan digunakan juga untuk mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan titik-titik kuat dan lemah dan menawarkan solusi dengan menyediakan rencana yang

tepat (Zayod et al., 2005). Sejumlah besar standar dan berbagai rasio keuangan dapat digunakan ketika menganalisis posisi kredit dan keuangan organisasi. Pilihan rasio yang digunakan untuk analisis tergantung pada jenis kegiatan dalam suatu organisasi dan tujuan analisis (Tofeeq, 1997).

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa langkah untuk menilai kesuksesan organisasi dalam hal keuntungan (Lasher, 2005). Sifat organisasi mempengaruhi rasio yang digunakan. Misalnya, dalam perbankan, rasio likuiditas digunakan untuk menentukan jumlah likuiditas dalam rangka memenuhi kewajibannya, bank juga menggunakan rasio profitabilitas (Tarawneh, 2006). Analisa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap pertumbuhan laba ataupun harga saham. Analisa laporan keuangan didasarkan pada data keuangan

historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Aspek kinerja masa mendatang perusahaan yang paling penting tergantung pada kebutuhan-kebutuhan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Cahyono dan Sutrisno (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama maupun secara parsial variabel NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah variabel EPS.

Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat, sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan

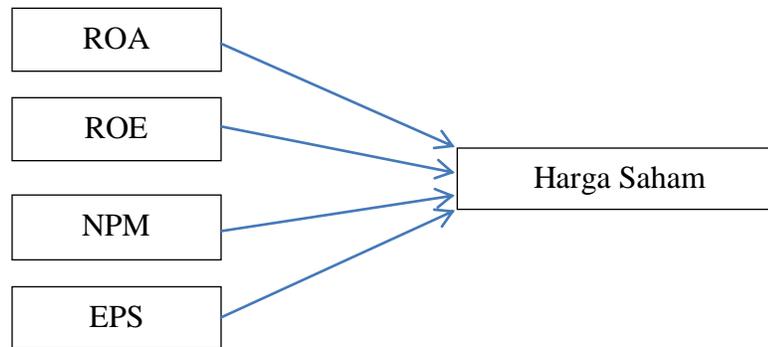
keuangan yang dipublikasikan. Penelitian yang dilakukan Tyastari (2012) menunjukkan hasil bahwa kinerja akuntansi penilaian laba usaha dan penilaian kinerja keuangan dengan laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Penilaian kinerja keuangan ROA dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Analisis rasio-rasio ROA, ROE, NPM, dan EPS digunakan untuk menilai harga saham yang dibutuhkan oleh investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2010) menunjukkan hasil bahwa variabel EPS, PER, ROE, DER, ROA berpengaruh pada harga saham dan berdampak pada kinerja perusahaan dan untuk semua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ervinta dan Zaroni (2013) menunjukkan hasil bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham,

EPS (*Earnings Per Share*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, PER (*Price to Earnings Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EVA (*Economic Value Added*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan CR (*Current Ratio*), EPS (Laba Per Saham), PER (*Price to Earnings Ratio*), dan EVA (*Economic Value Added*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham? 2) Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham? 3) Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham? 4) Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham? 5)

Apakah *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis pengaruh *Return on asset* terhadap harga saham. 2) Menganalisis pengaruh *Return on equity* terhadap harga saham. 3) Menganalisis pengaruh *Net profit margin* terhadap harga saham. 4) Menganalisis pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham. 5) Menganalisis pengaruh secara bersama-sama *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham. Gambar 1 dibawah ini merupakan kerangka konseptual pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham.



Sumber: Rinati (2009)

Gambar 1
Kerangka konseptual

Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa hal yang berbeda, namun masih dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara *profit* dengan *sales* sehingga terjadi *residual return* bagi perusahaan per rupiah penjualan. Pengukuran yang lainnya adalah sebagai berikut: *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*.

Suatu organisasi mungkin memiliki pusat laba yang memiliki kontrol atas semua biaya dan pendapatan yang dievaluasi oleh laporan kinerja laporan laba rugi yang menjelaskan perbedaan antara

laporan aktual dan estimasi. Organisasi dapat menambahkan pusat investasi yang memiliki kontrol atas biaya, pendapatan dan penggunaan uang investasi, yang dapat juga dievaluasi dengan laporan laba rugi. Salah satu biasanya menggunakan *Return On Asset* atau *Return On Investment* yang menentukan kinerja yang komprehensif suatu organisasi. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2001). Ketika seorang manajer memiliki semua tanggung jawab dan wewenang untuk modal

kerja pusat nya dan aset fisik, manajer menjalankan pusat investasi. Kinerja unit tersebut sebaiknya diukur dengan metrik yang berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh dengan tingkat aset fisik dan keuangan yang digunakan di pusat. Manajer pusat investasi dievaluasi dengan metrik seperti ROI dan nilai tambah ekonomi (Kaplan, 2006). Untuk jangka pendek, seolah-olah hampir setiap perusahaan yang *go public* hanya tertarik pada 'share holder value' dalam upaya untuk menaikkan nilai saham. Jika kita ingin mengukur kemampuan investasi secara efektif, harus membandingkan prestasi periode sebelumnya dari organisasi yang sama atau dengan pengembalian untuk organisasi lain yang beroperasi di sektor yang sama (Almaghbob, 1991).

Return On Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. *Return On Equity* secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga

(biaya hutang) dan biaya saham preferen. *Return On Equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Sartono, 2001). Untuk menilai efektivitas manajemen dalam menambahkan nilai, investor ekuitas mengevaluasi profitabilitas perusahaan dengan menggunakan berbagai langkah. Salah satu langkah yang paling banyak digunakan adalah dengan *return on equity* (ROE) yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Tezel dan McManus, 2003).

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau NIAT (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan.

Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan saham sehingga harga saham perusahaan juga cenderung akan meningkat. NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan (Sartono, 2001). Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *dividend gain* maupun *capital gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar. Dengan demikian para investor

dan atau calon investor lain akan tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* merupakan bagian dari rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Earning Per Share perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. *Earning Per Share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham semakin besar nilai *Earning Per Share*, dan semakin besar keuntungan atau *return* yang diterima pemegang saham. *Earning Per Share* menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* adalah hasil bagi antara harga saham di pasar dengan *Earning Per Share*. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang penting untuk mengukur harga pasar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba saham per lembarnya. Brigham (2005)

berpendapat bahwa laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan. EPS menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di bursa

HASIL

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviasi |
|-----------------------|----|---------|----------|-----------|--------------|
| ROA | 68 | -32.95 | 52.25 | 10.6384 | 12.63444 |
| ROE | 68 | -206.87 | 449.09 | 28.4097 | 67.61931 |
| NPM | 68 | -55.84 | 25.48 | 5.5543 | 10.87162 |
| EPS | 68 | -41.17 | 21021.17 | 1431.3556 | 4016.49957 |
| Harga Saham | 68 | 5 | 177000 | 9499.98 | 29974.309 |
| Valid N (listwise) | 68 | | | | |

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas menggunakan sampel sebanyak 68. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 10,6384. Standar deviasi ROA sebesar 12,63444. Nilai

efek Indonesia. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data tersebut diperoleh dari BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* (EPS) dan untuk variabel dependen yaitu Harga Saham.

rata-rata ROE adalah sebesar 28,4097. Standar deviasi ROE sebesar 67,61931. Nilai rata-rata NPM adalah sebesar 5,5543. Standar deviasi NPM sebesar 10,87162. Nilai

rata-rata EPS adalah sebesar 1431,3556. Standar deviasi EPS sebesar 4016,49957. Nilai rata-rata

harga saham adalah sebesar 9499,98. Standar deviasi untuk harga saham sebesar 29974,309.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

| Variabel | Kolmogrov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) | Tolerance | VIF | t | Sig | Durbin-Watson |
|----------|---------------------|------------------------|-----------|-------|--------|------|---------------|
| ROA | 2,172 | 160 | 0,143 | 6,976 | -,894 | ,375 | 1,792 |
| ROE | | | 0,394 | 2,536 | -1,600 | ,115 | |
| NPM | | | 0,304 | 3,292 | 1,255 | ,214 | |
| EPS | | | 0,412 | 2,427 | ,702 | ,000 | |

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan besarnya nilai signifikansi atau probabilitas data yang di uji untuk *variableabsolut residual* adalah 0,160 diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini terdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2 di atas diketahui bahwa besarnya VIF untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011: 106). Hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas

tingkat kepercayaan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi pada Tabel 2 diatas untuk nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini sebesar 1,792, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai *Durbin Watson* sesuai dengan *rule of thumb*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dependen dalam penelitian ini terbebas dari *autokorelasi* sehingga tidak perlu dikeluarkan dari model regresi.

Tabel 3
Hasil Regresi

| Variabel | B | t | Sig |
|--------------------|----------------|--------|------|
| ROA | -1260,252 | -2,201 | ,031 |
| ROE | 212,737 | 3,298 | ,002 |
| NPM | 690,279 | 1,510 | ,136 |
| EPS | 4,353 | 4,098 | 000 |
| N | 68 | | |
| F (sig) | 14,196 (0,000) | | |
| Adj R ² | 0,441 | | |

Hasil uji hipotesis pada Tabel 3 diatas untuk variabel ROA diperoleh signifikan $0,031 < 0,05$ artinya variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis 1 diterima. Hasil uji hipotesis untuk variabel ROE diperoleh signifikan $0,002 < 0,05$ artinya variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis 2 diterima. Hasil uji hipotesis untuk variabel NPM diperoleh signifikan $0,136 > 0,05$ artinya variabel NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis 3 ditolak. Hasil uji hipotesis untuk variabel EPS diperoleh signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari

pengujian ini adalah hipotesis 4 diterima.

Hasil uji F pada Tabel 3 diperoleh Nilai F_{hitung} sebesar 14,196 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ telah menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,196 dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$, berarti ROA, ROE, NPM dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis 5 diterima.

Hasil uji *Adjusted R Square* pada Tabel 3 diatas untuk nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,441 yang mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 44,1%. Dengan kata lain 44,1% harga saham mampu dijelaskan oleh variabel ROA,

ROE, NPM dan EPS sedangkan 55,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Hubungan ROA dengan Harga Saham

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2001). Jika ROA perusahaan tinggi maka kepercayaan investor menjadi lebih tinggi dan akan menaikkan harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010). Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan harga saham

untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya.

b. Hubungan ROE dengan Harga Saham

Untuk menilai efektivitas manajemen dalam menambahkan nilai, investor ekuitas mengevaluasi profitabilitas perusahaan dengan menggunakan berbagai langkah. Salah satu langkah yang paling banyak digunakan adalah dengan return on equity (ROE) yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Tezel dan McManus, 2003). Semakin tinggi ROE maka akan mempengaruhi harga saham. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010). hal ini berarti bahwa peningkatan harga saham menggambarkan jumlah aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan.

c. Hubungan NPM dengan Harga Saham

NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan (Sartono, 2001). NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan.

Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan saham sehingga harga saham perusahaan juga cenderung akan meningkat. NPM

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dan Sutrisno (2013). Hal ini berarti bahwa perlu peningkatan kemampuan dalam

menghasilkan pendapatan bersih perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan.

d. Hubungan EPS dengan Harga Saham *Earning Per Share*

menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham semakin besar nilai *Earning Per Share*, dan semakin besar keuntungan atau *return* yang diterima pemegang saham. *Earning Per Share* menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* adalah hasil bagi antara harga saham di pasar dengan *Earning Per Share*. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang penting untuk mengukur harga pasar saham. Brigham (2005)

berpendapat bahwa laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. EPS berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervinta dan Zaroni (2013). Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham meningkat.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis 1 diterima.
- b. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis 2 diterima.
- c. NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis 3 ditolak.
- d. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis 4 diterima.

e. Hasil uji F menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis 5 diterima.

- f. Hasil uji $Adjusted R^2$ (koefisien determinasi) diketahui bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 44,1%. Dengan kata lain 44,1% harga saham mampu dijelaskan oleh variabel ROA, ROE, NPM dan EPS, sedangkan 59,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghbob, M., 1991. *Principals of Financial Management*. 1st Edn., Gharian-Faculty of Accounting Publishing. Libya.
- Brigham. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E. and M. Ehrhardt, 2005. *Financial Management: Theory and Practice*. 11th Edn., South-Western College Pub., ISBN-10: 0324259689, pp: 1024.

- Cahyono, W dan Sutrisno. 2013. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Der, PBV, Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)*. Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall.
- Ervinta, T. V. dan Zaroni. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Eva Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Bina Ekonomi*, Vol. 17 (1). Universitas Multimedia Nusantara.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit: Undip Semarang.
- Hanafi, M.M, 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kaplan, R.S. 2006. *The Demise of Cost and Profit Centres*. Harvard Business School Working Paper. No. 07-030.
- Kusumawardani, A. 2010. *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, CR, ROA Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005 -2009*.
- Lasher, W., 2005. *Practical Financial Management*. 4th Edn., Thomson South-Western, Mason, ISBN-10: 0324260768, pp: 759.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nachrowi, D. 2006. *Pendekatan Populer Dan Praktis: Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rinati, I. 2009. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit: Alfabeta. Cetakan keenam. Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tezel, A, dan McManus, G. 2003. Disaggregating the return on equity: An expanded leverage approach. *Journal of Applied Finance*. 13(1) : 66-71.
- Tarawneh, M. 2006. A Comparison Of Financial Performance In The Banking Sector: Some Evidence From Omani Commercial Banks. *Int. Res. J. Finance Econ.*, 3: 101-112.
- Tofeeq, J., 1997. *Principles of Financial Management*. Modern University Office, Alexandria, Egypt.
- Tyastari, T.T.D. 2012. *Pengaruh Kinerja Akuntansi Dan Kinerja Keuangan*

Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia).

Zayod, L., M. Alameen and M. Almohandes, 2005. *Banks evaluating performance by using financial analysis tools.*